



JIMMBA

Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi

Homepage: <http://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/jimmba/index>

Analisis Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)

Nur Indah Mukaromah¹, Mispiyanti²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Bangsa

Email: nurindahmukaromah6@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received: March 31st 2021

Accepted: April 1st 2021

Published: April 7th 2021

Keywords:

Profitabilitas, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman (Studi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2019). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan, sedangkan variabel terikat *profitabilitas*. Sampel penelitian terdiri dari 13 perusahaan yang dipilih secara *purposive sampling*. Data laporan keuangan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda dengan alat bantu aplikasi IBM *Statistic SPSS* version 24. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Nilai *adjusted R Square* sebesar 0,152 yang menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dapat menjelaskan variabel dependen yaitu profitabilitas sebesar 15,2% dan sisanya 84,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model.

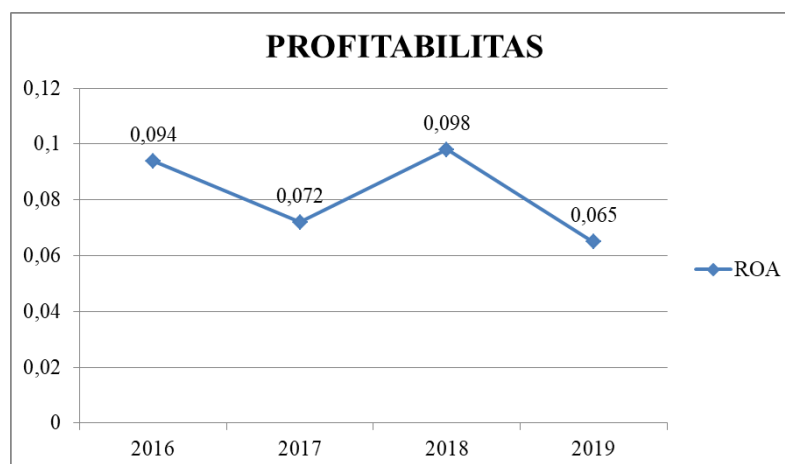
Pendahuluan

Setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan bagi para pemegang sahamnya atau kepada pemilik perusahaan. Salah satu cara untuk mencapai tujuan perusahaan adalah dengan meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat profitabilitasnya maka kinerja perusahaan menjadi semakin baik.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu (Munawir, 2014:33). profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri Sartono (2010:122). Kondisi atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan informasi penting bagi berbagai pihak. Keuntungan atau laba itulah yang digunakan untuk

memastikan apakah investasi pada suatu perusahaan akan memberikan keuntungan atau tingkat pengembalian yang diharapkan atau tidak. Selain itu, profitabilitas mempunyai peran penting untuk perusahaan sebagai gambaran apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Efektivitas suatu manajemen yang tercermin dari investasi melalui kegiatan penjualan dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas (Jumingan, 2014:122).

Rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas atau rasio keuntungan. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2010:115). Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2010:115). Rasio profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)*. *Return on assets* digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan asset yang dimiliki Brigham dan Houston (2010) dalam Sari (2019:5). Analisis *return on assets* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total assets atau kekayaan yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut Hanafi, (2012) dalam Sari (2019:6).



Sumber: www.idx.co.id, data diolah tahun 2020

Gambar 1. Rata-Rata Return On Asset (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2016-2019

Dari gambar 1 menunjukkan bahwa pada tahun 2016 ROA sebesar 0,094 mengalami penurunan menjadi 0,072 ditahun 2017 dan kembali menurun pada tahun 2019 sebesar 0,065. Hal ini disebabkan karena nilai tukar rupiah semakin terus melemah dan berdampak pada meningkatnya harga pokok produksi. Ketua gabungan pengusaha makanan dan minuman, Adhi Lukman menyatakan nilai tukar ini terutama terasa untuk pembelian bahan baku industri makanan dan minuman yang masih impor, seperti gandum, gula, dll. Kenaikan harga pangan dan melemahnya ekspor juga berperan dalam menekan pertumbuhan sektor industri makanan dan minuman. Kompetitor dari negara lain yang produknya lebih murah terus berproduksi ke Indonesia, sehingga menyebabkan daya saing yang melemah, dengan melemahnya daya saing perusahaan, menyebabkan penurunan penjualan produk perusahaan yang kemudian berdampak pada menurunnya profitabilitas perusahaan (www.gapmmi.or.id). Agar menghasilkan profitabilitas yang cukup besar maka manajer

keuangan harus mengelola modal kerja secara efisien dan efektif.

Modal kerja yang memadai akan menguntungkan bagi perusahaan karena memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan (Munawir, 2014:114). Mengingat pentingnya modal kerja perusahaan dituntut harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Apabila modal kerja yang disediakan terlalu besar maka dapat mengakibatkan dana menganggur atau tidak produktif, dan ini dapat mengakibatkan menurunnya tingkat profitabilitas perusahaan. Apabila kondisi modal kerja yang terlalu kecil dapat menyebabkan munculnya risiko terganggunya proses produksi perusahaan, oleh karena itu penentuan besarnya modal kerja harus dikelola dengan baik dan terencana dalam upaya menjaga kelancaran operasional perusahaan dan meningkatkan profitabilitas perusahaan (Sutrisno, 2017:45).

Menurut Kasmir (2010:300) Manajemen modal kerja merupakan suatu pengelolaan investasi perusahaan dalam aktiva jangka pendek (*current assets*), artinya bagaimana mengelola investasi dalam aktiva lancar perusahaan. Tujuan manajemen modal kerja adalah mengelola aktiva lancar sehingga diperoleh modal kerja netto yang layak dan menjamin tingkat profitabilitas perusahaan. Manajemen modal kerja berkepentingan terhadap keputusan investasi pada aktiva lancar terutama mengenai bagaimana menggunakan dan komposisi keduanya akan mempengaruhi risiko. Manajemen modal kerja yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada perputaran elemen modal kerja yaitu perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang.

Perputaran kas (*cash turnover*) digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Kas mempunyai tingkat likuiditas paling tinggi pula tingkat likuiditasnya dan mengurangi risiko kerugian pada perusahaan. Jika kas lebih kecil maka perusahaan terancam tidak dapat memenuhi kewajiban finansial perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Kas dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan. Hasil penelitian Charitou *et al* (2010), dan Satriya dan Lestari (2014) menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian yang berbeda dikemukakan oleh penelitian Mojtahedzadeh (2011), dan Putri dan Sudiarta (2015) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Perputaran piutang (*receivable turnover*) merupakan suatu angka yang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu. Angka ini diperoleh berdasarkan hubungan antara saldo piutang rata-rata dengan penjualan kredit. Hasil penelitian Olivia, dkk (2014) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan menggunakan alat ukur *net profit margin*. Serta penelitian yang dilakukan Ponsian, et.al (2014) menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Mayank (2014) mengemukakan bahwa rasio perputaran piutang memiliki dampak negatif terhadap *return on assets*.

Perputaran persediaan (*inventory turnover*) adalah kenaikan persediaan disebabkan oleh peningkatan aktivitas, atau karena perubahan kebijakan persediaan. Kalau terjadi kenaikan persediaan yang tidak proporsional dengan peningkatan aktivitas, maka berarti terjadi

pemborosan dalam pengelolaan manajemen persediaan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh. Hasil penelitian Charitou *et al* (2010) menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian berbeda ditemukan Azhar dan Noriza (2010) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Kajian Teori dan Telaah Literatur

Modal Kerja

Menurut Kasmir (2010: 300) modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja juga diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar. Atau dengan kata lain modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti: kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Perputaran Kas

Perputaran kas (cash turnover) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Semakin tinggi perputaran kas maka semakin tinggi efisiensi penggunaan kas oleh perusahaan (Riyanto, 2010:95). Rumus perputaran kas adalah:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata kas}}$$

Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode (Kasmir, 2010:114). Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada over investment dalam piutang. Rumus perputaran piutang adalah:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode (Kasmir, 2012:114). Rumus perputaran persediaan adalah:

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

Profitabilitas

Menurut Munawir (2014:33) profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan

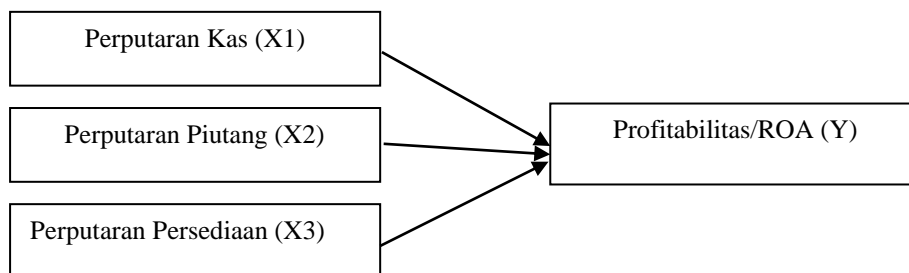
untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Sedangkan menurut Sartono (2010:122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.

Menurut Munawir (2014:240) mengatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio-rasio yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Pendapat lain yang dikemukakan Kasmir (2010:115) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah ukuran efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Rasio ini menunjukkan besarnya pendapatan yang diperoleh perusahaan dari seluruh asset yang dimiliki. Rumus ROA dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Model Empiris



Gambar 2. Kerangka Pemikiran Teoritis

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya melalui penelitian (Sugiyono, 2018), berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H₁ : Perputaran kas (*cash turnover*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
- H₂ : Perputaran Piutang (*receivable turnover*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
- H₃ : Perputaran Persediaan (*inventory turnover*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Metode Penelitian

Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh modal kerja (perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan) terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sub sektor Makanan dan Minuman periode 2016-2019, sedangkan Subyek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sub sektor Makanan dan Minuman periode 2016-2019.

Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengunduh data langsung yang tersedia dalam website resmi Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id dengan objek perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Teknik pengambilan perusahaan dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Populasi penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah 23 Didapat sampel 13 perusahaan dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Adapun kriteria atau pertimbangan pengambilan sampel yang digunakan penulis adalah:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI sub sektor Makanan dan Minuman.
2. Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode 2016-2019.
3. Perusahaan Makanan dan Minuman yang memiliki data lengkap untuk perhitungan modal kerja (perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan).

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Perusahaan

No	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman	23
2.	Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode 2016-2019	(10)
3.	Perusahaan Makanan dan Minuman yang tidak memiliki data lengkap untuk perhitungan modal kerja (perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan)	(0)
Total		13

Sumber: www.idx.co.id, data diolah tahun 2020

Setelah dilakukan pemilihan kriteria, diperoleh 13 perusahaan. Adapun perusahaan tersebut adalah:

Tabel 2. Daftar Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
3	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk

5	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
8	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
9	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk
10	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
11	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
12	STTP	PT. Siantar Top Tbk
13	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk

Sumber: www.idx.co.id, data diolah tahun 2020

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2009: 19) statistik deskriptif memberikan gambaran deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Dalam penelitian ini variabel yang digambarkan dengan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, adalah *return on asset (ROA)*, *cash turnover (CT)*, *receivable turnover (RT)*, dan *inventory turnover (IT)*.

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2009:147), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi dikatakan baik jika data dalam model regresi tersebut berdistribusi normal. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Data yang normal ditunjukkan dengan nilai uji Kolmogorov Smirnov yang memiliki signifikan diatas 0,05.

Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2009:95) menjelaskan bahwa uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah independen yang nilai korelasi antar variabelnya sama dengan nol.

Menurut Ghozali (2009:95-96) multikolonieritas dapat juga dilihat dari: (1) nilai *tolerance*, dan lawannya (2) *variance inflation factor (VIF)*. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai *tolerance* = 0.10 sama dengan tingkat kolonieritas 0.95.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2009:125), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka

disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Deteksi ada tidaknya uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu Y adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di studentized. Menurut Ghozali (2009:127) Dasar analisis sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, apabila titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi uji heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi uji heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2009:99) menjelaskan bahwa uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji Durbin-Watson (DW Test). Uji autokorelasi dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

H₀ : Tidak ada autokorelasi (r = 0)

H_A : Ada autokorelasi (r ≠ 0)

Menurut Ghozali (2009:100), pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 3. Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi:

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No desicison	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, Positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali (2009:100)

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen, sehingga dapat mengetahui seberapa signifikan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Analisis ini dilakukan menggunakan IBM *Statistic* SPSS. Dalam penelitian ini regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh modal kerja (perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan) terhadap profitabilitas (ROA). Setelah diketahui persamaan regresi, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen ditafsir berdasarkan atas nilai koefisien dari variabel bebas. Berikut model regresi yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

Y = Variabel *Return On Asset* (ROA)

- a = Konstan
- b_1 = Koefisien persamaan regresi predictor perputaran kas
- X_1 = Variabel perputaran kas
- b_2 = Koefisien persamaan regresi predictor perputaran persediaan
- X_2 = Variabel perputaran persediaan
- b_3 = Koefisien persamaan regresi predictor perputaran piutang
- X_3 = Variabel perputaran piutang

Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2009:87) menjelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *adjusted* R^2 karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua variabel. Selain itu nilai *adjusted* R^2 dianggap lebih baik dari nilai R^2 , karena nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi. Adapun hal yang perlu diperhatikan mengenai koefisien determinasi yaitu: (a) Nilai R^2 harus berkisar 0 sampai 1; (b) Nilai $R^2 = 1$ berarti terjadi kecocokan sempurna dari variabel independen menjelaskan variabel dependen; (c) Bila $R^2 = 0$ berarti tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Parsial (Uji t)

Menurut Bahri (2018: 194-195) uji statistik t digunakan untuk pengujian hipotesis pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Tingkat pengujian ini 0,05. Pengujian dengan tingkat signifikan $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dengan perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2009:88) uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk menguji hipotesis H_4 yaitu perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman secara simultan (bersama-sama). Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji F sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis
(H_1) berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama).
2. Menentukan tingkat signifikansi dan derajat kesalahan (α)

- Tingkat signifikansi dalam penelitian ini adalah 95% atau $\alpha = 5\% = 0,05$
3. Melakukan uji F dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Nilai $F_{tabel} = F_{\alpha}(k-1, n-k)$ adalah nilai kritis F pada signifikan α dan derajat bebas (df) pembilang (k-1) serta derajat bebas (df) penyebut (n-k) dimana (k) adalah jumlah variabel bebas, (n) adalah jumlah data.
 - a. (H_1) ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$.
 - b. (H_1) diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$.
 4. Melakukan uji F dengan berdasarkan nilai signifikan.
 - a. (H_1) ditolak apabila $sig > \alpha (0,05)$.
 - b. (H_1) diterima apabila $sig < \alpha (0,05)$.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Variabel yang dioperasikan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas, dan variabel terikat. Variabel bebas adalah perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2), perputaran persediaan (X3) dan variabel terikat adalah profitabilitas/ROA (Y). Masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CT	52	.92	525.04	43.0485	87.17687
RT	52	1.01	19.62	9.3398	4.69762
IT	52	1.12	8.97	5.3283	2.34707
ROA	52	.01	.22	.0987	.05438
Valid N (listwise)	52				

Sumber: Data Diolah dari SPSS

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan jumlah pengamatan dalam penelitian ini sebanyak 52. Profitabilitas/ROA terendah sebesar 0,01% pada PT. Tri Banyan Tirta Tbk, dan profitabilitas/ROA tertinggi sebesar 0,22% pada PT. Ultrajaya Milk Industry Co Tbk. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa profitabilitas/ROA secara rata-rata mengalami perubahan sebesar 0,10% . Standar deviasi profitabilitas/ROA sebesar 0,05%, tingginya simpangan data menunjukkan tingginya fluktuasi data variabel profitabilitas selama periode pengamatan.

Nilai perputaran kas memiliki rata-rata sebesar 43,0485 selama tahun 2016 sampai dengan 2019, dengan nilai maximum sebesar 525,04 pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, dan minimum sebesar 0,92 pada PT. Delta Djakarta Tbk. Standar deviasi perputaran kas sebesar 87,17687 lebih besar dibandingkan nilai mean sebesar 43,0485, besarnya simpangan data menunjukkan tingginya fluktuasi data variabel perputaran kas.

Nilai perputaran piutang memiliki rata-rata sebesar 9,3398 menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola piutangnya selama tahun 2016 sampai dengan 2019, dengan nilai maximum sebesar 19,62 pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, dan minimum sebesar 1,01 pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Standar deviasi perputaran piutang sebesar 4,69762 lebih kecil dibandingkan nilai mean sebesar 9,3398, kecilnya simpangan data, menunjukkan rendahnya fluktuasi variabel perputaran piutang.

Nilai perputaran persediaan memiliki rata-rata sebesar 5,3283 selama tahun 2016 sampai dengan 2019, dengan nilai maximum sebesar 8,97 pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk,

dan minimum sebesar 1,12 pada PT. Delta Djakarta Tbk. Standar deviasi perputaran persediaan sebesar 2,34707 lebih kecil dibandingkan nilai mean sebesar 5,3283, kecilnya simpangan data, menunjukkan rendahnya fluktuasi variabel perputaran persediaan.

Uji Asumsi Klasik

Pada uji asumsi klasik, terdapat empat metode yang harus diuji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Pada Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat uji Kolmogorov Smirnov. Uji normalitas menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov Smirnov merupakan uji normalitas menggunakan fungsi distribusi kumulatif dengan menstandarisasikan nilai residul. Nilai residul terstandarisasi berdistribusi normal jika nilai signifikan $> \alpha$. Berdasarkan data yang didapat menunjukkan bahwa nilai Asymp sig.(2-tailed) perputaran kas (CT) sebesar $0,200 > 0,05$, perputaran piutang (RT) sebesar $0,070 > 0,05$, perputaran persediaan (IT) sebesar $0,051 > 0,05$ dan profitabilitas (ROA) sebesar $0,192 > 0,05$ Sehingga model penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Selanjutnya untuk uji multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai tolerance dan VIF. Suatu model dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai tolerance $\geq 0,1$ dan VIF ≤ 10 (Ghozali, 2006). Dari hasil analisis data diketahui bahwa tidak terjadi multikolinearitas, dikarenakan semua nilai VIF diatas 1 dan kurang dari 10 dengan nilai tolerance $\geq 0,1$.

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residul satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskesdatisitas atau homoskesdatisitas. Dapat dilihat melalalui grafik plot ZPRED dengan SRESID, apabila titik-titik menyebar kesegala arah tanpa membuat pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskesdatisitas. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar kesegala arah tanpa membuat pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskesdatisitas atau homoskesdatisitas.

Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	.039	.011	
LAG_CT	-.048	.015	-.491
LAG_RT	.002	.002	.156
LAG_IT	.007	.003	.319

a. Dependent Variable: LAG_ROA

Sumber: Data diolah dari SPSS

Berdasarkan tabel tersebut maka persamaan regresi adalah:

$$Y = 0,039 + -0,048 X_1 + 0,002 X_2 + 0,007 X_3 + e$$

Dari persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,039 menunjukkan bahwa jika ketiga variabel independen sama dengan nol, maka nilai dari ROA sebesar 0,039.

2. Koefisien regresi perputaran kas (CT) sebesar -0,048, memiliki arti bahwa jika variabel perputaran kas (CT) turun maka akan menurunkan nilai ROA sebesar 0,048, dengan asumsi variabel lain nilainya nol.
3. Koefisien regresi perputaran piutang (RT) sebesar 0,002, memiliki arti bahwa jika nilai variabel perputaran piutang (RT) naik maka akan menaikkan nilai ROA sebesar 0,002, dengan asumsi variabel lainnya sama dengan nol.
4. Koefisien regresi perputaran persediaan (IT) sebesar 0,007, memiliki arti bahwa jika nilai variabel perputaran persediaan (IT) naik maka akan menaikkan nilai ROA sebesar 0,007 dengan asumsi variabel lainnya sama dengan nol.

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.451 ^a	.203	.152	.03839

a. Predictors: (Constant), LAG_IT, LAG_RT, LAG_CT

b. Dependent Variable: LAG_ROA

Sumber: Data diolah dari SPSS

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*) sebesar 0,152. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh dari variabel-variabel bebas dalam penelitian ini yang terdiri atas perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, secara simultan (bersama-sama) terhadap ROA adalah sebesar 15,2 %, sedangkan sisanya sebesar 84,8 % (100 - 15,2 %) dipengaruhi oleh faktor lain diluar model regresi.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.039	.011			3.607	.001
Lag_CT	-.048	.015	-.491		-3.180	.003
Lag_RT	.002	.002	.156		1.174	.246
Lag_IT	.007	.003	.319		2.036	.047

a. Dependent Variable: Lag_ROA

Sumber: Data diolah dari SPSS

Berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel Perputaran Kas (CT)

Hasil uji t untuk variabel perputaran kas (X₁) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -3,180 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,00958. Hal ini menunjukkan t_{hitung} < t_{tabel} dan nilai signifikan perputaran kas (0,003) < α (0,05), sehingga variabel perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Dengan demikian H₁ yang menyatakan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman ditolak.

2. Variabel Perputaran Piutang (RT)

Hasil uji t untuk variabel perputaran piutang (X₂) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1,174 < t_{tabel} sebesar 2,00958 dan nilai sig 0,246 > α (0,05), sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel perputaran piutang tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Dengan demikian H₂ yang menyatakan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman ditolak.

3. Variabel Perputaran Persediaan (IT)

Hasil uji t untuk variabel perputaran kas (X_3) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,036 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,00958. Hal ini menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan perputaran persediaan $(0,047) < \alpha (0,05)$, sehingga variabel perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Dengan demikian H_3 yang menyatakan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman diterima.

Tabel 8. Hasil uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.018	3	.006	3.993	.013 ^b
Residual	.069	47	.001		
Total	.087	50			

a. Dependent Variable: Lag_ROA

b. Predictors: (Constant), Lag_IT, Lag_RT, Lag_CT

Sumber: Data diolah dari SPSS

Tabel diatas menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 3,993 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,19 dimana pembilang ($k-1=$ jumlah variabel bebas $- 1 = 3 - 1 = 2$) dan penyebut ($n-k =$ jumlah data $-$ jumlah variabel bebas $= 52 - 3 = 49$). Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai sig $0,013 < 0,05$, sehingga ketiga variabel independen dalam penelitian ini yaitu perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap ROA perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman secara simultan (bersama-sama).

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman. Penelitian ini juga untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah dan membuktikan hipotesis yang sudah dirumuskan dalam penelitian berdasarkan teori serta penelitian terdahulu. Setelah dilakukan pengujian, maka berikut adalah pembahasan yang dilakukan dalam penelitian:

1. Pengaruh Perputaran Kas (CT) Terhadap Return On Asset

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap *Return On Asset*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran kas mempunyai nilai t_{hitung} sebesar $-3,180 < t_{tabel} 2,00958$ dengan tingkat signifikan $(0,003) < \alpha (0,05)$, hal ini menunjukkan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*, maka H_1 yang menyatakan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman ditolak.

Hasil dari pengujian menunjukkan perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*, yang berarti bahwa ketika perusahaan mempercepat atau mempersingkat perputaran kas maka tingkat profitabilitas perusahaan akan menurun. Jumlah kas perlu diatur dan dikelola dengan baik, kas yang besar dapat digunakan oleh perusahaan untuk membiayai beban biaya operasional penjualan, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dari hasil penjualan tersebut, namun apabila terlalu besar dapat menimbulkan sejumlah dan menganggur. Sebaliknya, apabila jumlah kas terlalu

kecil akan berbahaya bagi perusahaan karena akan mengakibatkan hambatan untuk berbagai pembayaran perusahaan, sehingga akan menghambat kegiatan operasional perusahaan yang dapat menyebabkan menurunnya profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa rata-rata perputaran kas pada tahun 2016 sebesar 48,70 dengan *return on asset* 10,46%, pada tahun 2017 menurun menjadi 39,16 dan *return on asset* menurun menjadi 9,31%, pada tahun 2018 naik menjadi 59,41 dan *return on asset* menurun menjadi 9,08%, kemudian pada tahun 2019 turun menjadi 24,93 dan *return on asset* naik menjadi 10,62%. Jadi pada tahun 2016 sampai 2019 semakin rendah perputaran kas, maka *return on asset* mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan Riyanto (2010:95) yang mengemukakan bahwa semakin tinggi perputaran kas maka semakin tinggi efisiensi penggunaan kas oleh perusahaan, yang berarti kas perusahaan produktif sehingga profitabilitas yang didapatkan perusahaan semakin meningkat.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siallagan (2015) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian tersebut juga diperkuat dari penelitian Nurafika (2018) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Satriya dan Lestari (2014) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh Perputaran Piutang (RT) Terhadap *Return On Asset*

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh piutang terhadap *Return On Asset*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang mempunyai nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $1,174 < 2,00958$ dengan tingkat signifikan $(0,246) > \alpha (0,05)$, hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*, maka H_2 yang menyatakan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman ditolak.

Piutang merupakan hak perusahaan untuk menerima sejumlah kas pada waktu yang akan datang karena kejadian yang telah terjadi di masa lalu. Piutang muncul akibat adanya penjualan kredit perusahaan telah mengikat perjanjian dengan pembeli mengenai syarat kredit. Syarat kredit yang lunak mengakibatkan nilai yang di investasikan pada piutang akan semakin besar dan otomatis akan berpengaruh pada rendahnya perputaran piutang, begitu pula sebaliknya. Hal yang menyebabkan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena tingkat perputaran piutang yang terlalu rendah dan membutuhkan waktu yang lama untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang besar.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka dan Joni (2014) yang menyatakan bahwa perputaran piutang yang rendah mengakibatkan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian tersebut juga diperkuat dari penelitian yang dilakukan oleh Sofyan dan Saifi (2019) yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap ROA perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2018). Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nina dan Purnawati (2013) yang menyatakan bahwa perputaran piutang dominan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages*.

3. Pengaruh Perputaran Persediaan (IT) Terhadap *Return On Asset*

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap *Return On Asset*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran persediaan mempunyai nilai t_{hitung} sebesar $2,036 > t_{tabel}$ $2,00958$ dengan tingkat signifikan $(0,047) < \alpha (0,05)$, hal ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*, maka H_3 yang menyatakan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman diterima.

Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena tingkat perputaran persediaannya tinggi, maka keuntungan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Perusahaan selalu berhubungan dengan persediaan, karena kegiatan produksi yang dilakukan selalu membutuhkan adanya barang yang siap untuk digunakan sepanjang waktu. Periode perputaran persediaan perlu diperhatikan untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menghabiskan persediaan dalam proses produksinya. Hal ini dikarenakan semakin lama periode perputaran persediaan, maka semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar persediaan digudang tetap baik. Oleh karena itu, diperlukan adanya tingkat perputaran persediaan yang tinggi untuk mengurangi biaya yang timbul karena kelebihan persediaan. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi perputaran persediaan, maka perusahaan mampu untuk mengurangi biaya yang terkait dengan perputaran persediaan seperti: biaya sewa, biaya administrasi pergudangan, biaya listrik, dan biaya asuransi, sehingga dapat memperoleh laba yang tinggi.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nina dan Purnawati (2013) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverages*. Hasil penelitian tersebut juga diperkuat dari penelitian Sofyan dan Saifi (2019) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA perusahaan *food and beverages* (Studi pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2018).

Penutup dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel perputaran kas (CT) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman, karena nilai t_{hitung} sebesar $-3,180 < \text{nilai } t_{tabel}$ sebesar $2,00958$, dan nilai signifikan $0,003 < \alpha (0,05)$, yang berarti bahwa ketika perusahaan makanan dan minuman mempercepat perputaran kas maka tingkat profitabilitas perusahaan akan menurun.
2. Variabel perputaran piutang (RT) tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman, karena nilai t_{hitung} sebesar $1,174 > \text{nilai } t_{tabel}$ sebesar $2,00958$, dan nilai signifikan $0,246 < \alpha (0,05)$, yang berarti bahwa tingkat perputaran piutang yang terlalu rendah dan membutuhkan waktu yang lama untuk

dapat ditagih dalam bentuk uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang besar.

3. Variabel perputaran persediaan (IT) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman, karena nilai t_{hitung} sebesar $2,036 >$ nilai t_{tabel} sebesar $2,00958$, dan nilai signifikan $0,047 < \alpha (0,05)$, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan.

Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini terdapat beberapa saran untuk perbaikan selanjutnya dan berbagai pihak yang berkaitan dengan penggunaan modal kerja, sebagai berikut:

1. Pihak manajemen perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan besarnya modal yang ditanamkan pada aset lancar yaitu perputaran kas (CT), perputaran piutang (RT), dan perputaran persediaan (IT) dalam upaya meningkatkan *return on asset*. Perusahaan harus selalu meningkatkan efisiensi modal kerjanya agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan lancar dan dapat berfokus untuk meningkatkan laba perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan meneliti variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan, karena dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.
3. Bagi pihak eksternal diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar referensi baik untuk melakukan penelitian selanjutnya maupun informasi dasar sebelum melakukan investasi disebuah perusahaan nantinya, misalkan melakukan penelitian dengan salah satu variabel yang diteliti penulis kemudian menggunakan variabel lain untuk melakukan perbandingan.

Referensi

- Agha, H. (2014). Impact of Working Capital Management on Profitability. *European Scientific Journal*, 6(3), 123-145.
- Arifin, M. A. (2020). Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food And Beverage. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 312-323.
- Bahri, S. (2018). *Metode Penelitian Bisnis – Lengkap Dengan Teknik Pengolahan Data SPSS*. ANDI: Yogyakarta.
- Charitou, M. S., Elfani, M., & Lois, P. (2016). The effect of working capital management on firm's profitability: Empirical evidence from an emerging market. *Journal of Business & Economics Research (JBER)*, 14(3), 111-117.
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Prenadamedia Group. Jakarta.

- Khan, M. Z. R. M. N., & Khokhar, I. (2014). Select financial ratios as a determinant of profitability evidence from petrochemical industry in Saudi Arabia. *European Journal of Business and Management*, 6(6), 187-196.
- Mayank, G. (2014). Impact of Working Capital Management Practices of Automobile Firms on their Profitability: An Example of Mahindra & Mahindra Ltd. *Journal Pacific Business Review International*, 6(8), 1-6.
- Mohamad, N. E. A. B., & Saad, N. B. M. (2010). Working capital management: The effect of market valuation and profitability in Malaysia. *International journal of Business and Management*, 5(11), 140.
- Mojtahedzadeh, V., Tabari, S., & Mosayebi, R. (2011). The relationship between working capital management and profitability of the companies (Case study: Listed companies on TSE). *International Research Journal of Finance and Economics*, 76(1), 158-166.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Nurafika, R. A. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1).
- Ponsian, N., Chrispina, K., Tago, G., & Mkiibi, H. (2014). The effect of working capital management on profitability. *International Journal of Economics, Finance and Management Sciences*, 2(6), 347-355.
- Putri, P. I. G., & Sudiartha, G. M. (2015). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food And Beverages. *E-Jurnal manajemen*, 4(2), 511-523.
- Rahayu, E. A. (2014). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen (Jim)*, 2(4).
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Rolos, O. M., Murni, S., & Saerang, I. S. (2014). Modal Kerja Pengaruhnya Terhadap Net Profit Margin pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(2).
- Sari, W. (2019). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Lampung.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Satriya, I. M. D., & Lestari, P. V. (2014). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 3(7).
- Siallagan, H. (2015). Analisis Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan (Studi pada Perusahaan

Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010-2013. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.

- Sitienei, E., & Memba, F. (2015). The effect of inventory management on profitability of cement manufacturing companies in Kenya: A case study of listed cement manufacturing companies in Kenya. *International Journal of Management and Commerce Innovations*, 3(2), 111-119.
- Sofyan, A. F., & Saifi, M. (2019). Modal Kerja dan Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverages (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 73(1), 169-177.
- Sufiana, N., & Purnawati, N. K. (2013). Pengaruh Perputaran Kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen*, 2(4).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta. Bandung.
- Sulianto, S. C. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Subsektor Property & Real Estate Periode 2014-2017. *Laporan Tugas Akhir*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Bangsa.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. ANDI. Yogyakarta.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Ekonesia. Yogyakarta.
- Syafitri, R. A., & Wibowo, S. S. A. (2016). Pengaruh Komponen Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 4(1), 34-40.
- Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.